



PENGARUH *RETURN ON ASSETS (ROA)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, DAN *CURRENT RATIO (CR)* TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis

Oleh:

IRLINA DWI EVASOYANINGRUM

NPM 21901092084



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
MALANG
2023**

RINGKASAN

Irlina Dwi Evasoyaningrum, 2023, **Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**, Dosen Pembimbing I: Dra. Sri Nuringwahyu, M.Si, Dosen Pembimbing II: Daris Zunaida, S.AB., M.AB

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah 60 laporan keuangan perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak 40 laporan keuangan perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS IBM 25.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan t hitung 1,614 dan signifikansi sebesar 0,115; *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan t hitung 0,435 dan signifikansi 0,666; *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan dengan nilai t hitung 2,731 dan signifikansi 0,010. Sedangkan secara simultan variabel *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Besarnya pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham adalah 25,4% sedangkan sisanya sebesar 0,746 atau 74,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata kunci: *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) dan Harga Saham

SUMMARY

Irlina Dwi Evasoyaningrum, 2023, **The Effect of Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), and Current Ratio (CR) on Share Price (Study on Pharmaceutical Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange)**, Supervisor I: Dra. Sri Nuringwahyu, M.Si, Supervisor II: Daris Zunaida, S.AB., M.AB.

This research aims to determine the effect of *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), and *Current Ratio* (CR) on Stock Prices in Pharmaceutical Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2017-2021. The population used in this research is 60 company financial reports with a total sample of 40 company financial reports. The sampling technique used in this research is purposive sampling with criteria set by the researcher. The analysis used in this research is multiple linear regression analysis using the SPSS IBM 25.0 program. The results showed that partially *Return On Assets* (ROA) had no significant effect on stock prices, with t count 1.614 and significance of 0.115; *Debt to Equity Ratio* (DER) partially had no significant effect on stock prices, with t count 0.435 and significance 0.666; *Current Ratio* (CR) partially had a negative and significant effect with a t value of 2.731 and significance 0.010. While simultaneously the variables *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), and *Current Ratio* (CR) have a significant effect on stock prices in Pharmaceutical Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2017-2021. The influence of *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), and *Current Ratio* (CR) on stock prices is 25.4% while the remaining 0.746 or 74.6% is influenced by other variables not included in this research.

Keywords: *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), and *Current Ratio* (CR) and Stock Price.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan Industri di suatu negara berpengaruh terhadap kemajuan perekonomian di negara tersebut, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa industri di suatu negara dapat menjadi penopang perekonomian. Industri farmasi termasuk ke dalam sub sektor perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 1799/Menkes/Per/Xii/2010 industri farmasi merupakan industri yang memiliki izin dari Kementerian Kesehatan untuk melakukan aktivitas pembuatan obat atau bahan obat. Peran Industri farmasi sangat penting dalam dunia kesehatan karena berkaitan dengan ketersediaan obat yang dibutuhkan oleh masyarakat.

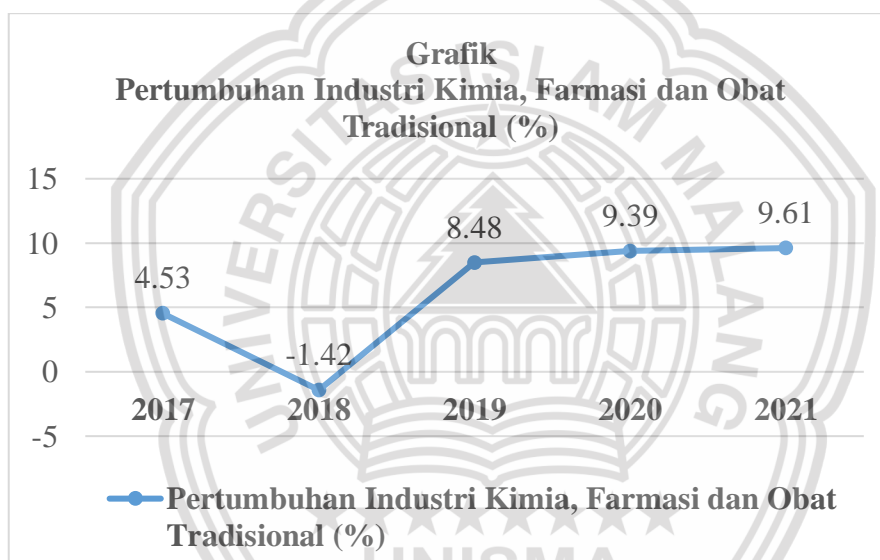
[Seri 2010] Laju Pertumbuhan PDB Seri 2010

[Seri 2010] Laju Pertumbuhan PDB Seri 2010					
PDB Lapangan Usaha (Seri 2010)	2017				
	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Tahunan
	10,3	8,77	5,26	-5,45	4,53
	2018				
	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Tahunan
	-6,24	-2,93	-2,79	6,86	-1,42
	2019				
	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Tahunan
7. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	11,53	5,04	4,76	12,73	8,48
	2020				
	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Tahunan
	5,59	8,65	14,96	8,45	9,39
	2021				
	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Tahunan
	11,46	9,15	9,71	8,28	9,61

Gambar 1. Data Laju Pertumbuhan Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional

Sumber: bps.go.id

Pertumbuhan industri farmasi di Indonesia sangat beragam. Pada tahun 2017 industri farmasi tumbuh sebesar 4,53%. Pada tahun 2018 pertumbuhannya menurun menjadi -1,42% dan meningkat di tahun 2019 sebesar 8,48%. Di tahun 2020 industri farmasi mengalami pertumbuhan seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akibat pandemi Covid-19 yaitu mencapai 9,39% dan pada tahun 2021 meningkat hingga mencapai 9,61% (bps.go.id). Untuk memudahkan pembaca dalam mengetahui pertumbuhan maka disajikan dalam bentuk grafik berikut ini:



Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional

Sumber: Data Diolah, 2023

Pasar modal merupakan pasar yang digunakan untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun seperti saham dan obligasi. Pasar modal memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian karena adanya pasar modal dapat menghubungkan pihak yang mempunyai dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Adanya pasar modal juga dapat membantu

para investor untuk memilih berbagai investasi pada berbagai sekuritas yang memberikan return paling optimal.

Membeli saham di pasar modal menjadi instrumen yang paling diminati masyarakat untuk investasi. Bahkan saat ini telah muncul berbagai aplikasi yang dapat digunakan untuk melakukan investasi. Investasi dalam saham menjadi hal yang menarik karena berbagai alasan seperti nilai yang relatif terjangkau untuk seluruh lapisan masyarakat termasuk pelajar dan mahasiswa, keuntungan menarik yang dihasilkan, dimana keuntungan saham didapat dari pendapatan dividen (dividen yield) dan selisih dari harga jual dan harga beli saham atau biasa disebut capital gain.

Para investor menilai perusahaan yang baik juga tercermin dari harga saham yang tinggi dan cenderung membaik dari tahun ke tahun. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada bursa di waktu tertentu yang bisa mengalami kenaikan maupun penurunan dalam waktu yang cepat (Darmadji dan Fakhrudin, 2012:102). Jika pasar bursa efek ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (closing price). Nilai suatu perusahaan tercermin dari harga sahamnya, apabila perusahaan mencapai prestasi yang baik maka saham perusahaan tersebut akan diminati oleh para investor.

Dalam pengambilan keputusan investasi, investor biasanya terlebih dahulu melakukan analisis-analisis tertentu, salah satunya analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan analisis yang digunakan untuk mengamati kondisi keuangan perusahaan dengan informasi yang bersumber dari laporan keuangan. Menurut Jogiyanto (2022:334) analisis fundamental merupakan analisis yang

menggunakan data fundamental yaitu data dari keuangan perusahaan seperti laba, deviden yang dibayar, penjualan, dan sebagainya.

Analisis rasio keuangan ialah ukuran yang sering digunakan dalam analisis fundamental. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Menurut Kasmir (2019:123) jenis jenis rasio keuangan antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio penilaian.

Return On Assets (ROA) ialah rasio keuangan yang membandingkan antara laba bersih dengan total assetnya sehingga dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan aset yang dimiliki oleh perusahaan bisa menghasilkan laba (Tandelilin, 2010:372). *Return On Assets* (ROA) merupakan jenis dari rasio profitabilitas. ROA dapat menunjukkan ukuran keefektivitasan dari keseluruhan operasi perusahaan. Semakin rendah rasio ini maka semakin kurang baik, sebaliknya semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik. Dapat dijelaskan bahwa nilai ROA yang tinggi dapat mengindikasikan harga saham yang tinggi begitu pula sebaliknya.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan jenis dari rasio solvabilitas (*Leverage Ratio*). Rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dalam arti seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Kasmir, 2019:153). Semakin tinggi nilai DER yang dimiliki oleh suatu perusahaan ialah tanda yang kurang baik bagi kreditur, artinya perusahaan memiliki resiko yang

lebih tinggi untuk menanggung kegagalan yang terjadi (Adib & Ghofar, 2021:21). Untuk itu jika nilai DER tinggi maka hal itu bisa mengakibatkan investor kurang tertarik dan harga saham akan turun.

Rasio lain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) yang merupakan jenis dari rasio likuiditas. *Current Ratio* (CR) ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang segera memasuki jatuh tempo pada saat ditagih secara menyeluruh (Kasmir, 2019:134). Perhitungan rasio lancar suatu perusahaan dilakukan dengan membandingkan total aktiva yang dimiliki perusahaan dengan total utang lancar. Menurut Sudana (2015) semakin besar *Current Ratio* menandakan semakin likuid suatu perusahaan.

Penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan sub sektor farmasi dikarenakan perusahaan farmasi memiliki peran yang penting dalam bidang kesehatan. Industri farmasi masuk ke dalam sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia yang kemudian di tahun 2021 masuk ke dalam sektor *healthcare*. Industri farmasi mampu bertahan dan terus mengalami perkembangan meskipun mengalami beberapa masalah karena industri farmasi akan terus dibutuhkan oleh masyarakat sehingga keberadaannya sangat bermanfaat.

Dikutip dari Kontan.co.id pada tahun 2017 hampir semua produk dan layanan bisnis farmasi memiliki pertumbuhan positif. Hal ini dibuktikan menurut catatan gabungan Pengusaha (GP) Farmasi Indonesia, industri farmasi obat kimia dan tradisional tumbuh 6,85% sehingga investasi di bidang industri farmasi

melonjak hingga mencapai 35,65% dari tahun sebelumnya. Hasil raihan *single digit* yang dicapai industri farmasi sudah sesuai dengan prediksi GP Farmasi. Hal ini disebabkan karena 95% bahan baku industri farmasi masih di impor, dan kebanyakan diimpor dari China.

Pada tahun 2018 industri farmasi mengalami keterlambatan pertumbuhan. Dapat dilihat pada Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional di tahun 2018 pertumbuhannya di angka -1,42%. Dilansir dari kompas.com hal tersebut merupakan dampak dari persoalan defisit BPJS Kesehatan yang membuat pembayaran terhadap klaim obat kepada industri farmasi sering mengalami keterlambatan. Secara kuantitas, konsumsi obat meningkat akan tetapi secara penjualan mengalami penurunan. Industri farmasi belakangan ini juga menghadapi pelemahan nilai tukar rupiah dan sentimen kenaikan dari suku bunga bank sentral AS, sedangkan industri farmasi sangat bergantung dengan bahan baku impor.

Pada tahun 2019 industri farmasi tumbuh sebesar 8,48% dari tahun sebelumnya yang mengalami penurunan drastis sebesar -1,42%. Pasar sektor farmasi diperkirakan akan terus meningkat beberapa tahun mendatang dengan adanya Jaminan Kesehatan Nasional - Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS). Program ini terus ditingkatkan untuk menjangkau masyarakat luas dan ditargetkan akan memberikan jaminan kesehatan bagi seluruh masyarakat Indonesia, sehingga jumlah peserta JKN-KIS akan semakin bertambah dari tahun ke tahun (kemenperin.go.id). Sejumlah analis juga memprediksi sektor saham farmasi memiliki prediksi yang lebih cerah pada 2019 dibanding tahun lalu sejalan dengan

mulai stabilnya nilai tukar rupiah dan perluasan layanan jaminan kesehatan nasional. Dengan stabilnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, biaya impor bahan baku lebih mudah diprediksi produsen farmasi. Dengan demikian, perseroan akan lebih bebas dalam menentukan *pricing* dari produk (bisnis.com).

Pada tahun 2020 munculnya virus Covid 19 menyebabkan kebutuhan masyarakat terhadap layanan kesehatan dan produk kesehatan seperti obat-obatan, vitamin, suplemen daya tahan tubuh mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Peningkatan tersebut seiring dengan respon dari masyarakat maupun pemerintah dalam mengatasi dan mengantisipasi Covid-19. Pertumbuhan industri farmasi di tahun 2020 merupakan pertumbuhan kelompok industri tertinggi di antara kelompok industri lainnya.

Namun industri farmasi ketergantungan pada bahan baku impor yang sekitar 60 persennya diimpor dari Cina, maka pandemi Covid 19 justru menurunkan produksi industri farmasi Indonesia hingga 60 persen di bulan Mei 2020. Meskipun begitu pada tahun 2020 harga saham pada industri ini meningkat karena permintaan masyarakat terhadap layanan kesehatan dan produk kesehatan. Dilansir dari CNN Indonesia beberapa saham farmasi yang menguat adalah saham INAF yang menguat dua kali lipat pada bulan April di posisi 1.175 per saham. Selain INAF, KAEF juga mengalami kenaikan yaitu 1.370 per saham.

Menurut data Kementerian Kesehatan, sampai tahun 2021, terdapat 271 industri formulasi farmasi, 17 industri bahan baku farmasi, 132 industri obat tradisional, 18 industri ekstraksi hasil alam. Angka tersebut mengalami peningkatan

dari tahun ke tahun. Pemerintah menambahkan sektor farmasi ke dalam sektor prioritas karena sektor industri farmasi masuk ke dalam *high demand* di tengah pandemi Covid-19. Oleh sebab itu, pemerintah berupaya meningkatkan daya saing dengan cara mendorong transformasi teknologi berbasis digital sekretaris jendral kefarmasian juga menyampaikan bahwa kementerian perindustrian telah membuat jalur untuk perkembangan industri farmasi menuju 4.0 (ikft.kemenperin.go.id).

Dari fenomena yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan farmasi pada tahun 2017-2021 mengalami peningkatan dan penurunan yang beragam. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain implementasi BPJS Kesehatan, melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, pandemi covid-19, dan adanya langkah pemerintah dalam mendorong peningkatan daya saing industri farmasi melalui transformasi teknologi digital. Adapun data mengenai harga saham perusahaan sub sektor farmasi pada tahun periode 2017-2021 disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1
Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi
Tahun 2017-2021

No	Kode	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata harga saham
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	1.960	1.940	2.250	2.420	2.750	2.264
2	KAEF	Kimia Farma Tbk.	2.700	2.600	1.250	4.250	2.430	2.646
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	1.690	1.520	1.620	1.480	1.615	1.585

No	Kode	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata harga saham
4	MERK	Merck Tbk.	8.500	4.300	2.850	3.280	3.690	4.524
5	PYFA	Pyridam Farma Tbk.	183	189	198	975	1.015	512
6	SIDO	Industri Jamu Farmasi Sido Muncul Tbk.	545	840	1.275	805	865	866
7	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	1.800	1.390	1.395	1.400	1.500	1.492
8	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.	5.900	6.500	870	4.030	2.230	3.906

Sumber: (Bursa Efek Indonesia, 2023)

Tabel diatas menjelaskan harga saham perusahaan sub sektor farmasi dari tahun 2017-2021. Dapat dilihat bahwa harga saham perusahaan farmasi dari tahun 2017-2021 mengalami peningkatan dan penurunan secara fluktuasi. Dari delapan perusahaan yang ada PT Indofarma (Persero) Tbk. memiliki rata-rata harga saham yang tertinggi yaitu Rp 3.906. Adanya fenomena terhadap perusahaan farmasi yang telah dijelaskan diatas juga mengakibatkan harga saham farmasi mengalami peningkatan dan penurunan secara fluktuasi.

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu oleh Nuraeni & Manda (2021) menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, berbeda dengan penelitian oleh Mashlukhah (2020) bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian terdahulu yang menggunakan variabel *Debt to Equity Ratio* yaitu penelitian Yuniarti (2022) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sejalan dengan hal

tersebut, penelitian oleh Anjayagni & Purbawati (2020) bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, berbeda dengan penelitian oleh Gunawan J et al (2020) bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian terdahulu yang menggunakan variabel *Current Ratio* yaitu penelitian Yuniarti (2022) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian oleh Gunawan J et al (2020) bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, berbeda dengan penelitian oleh Anjayagni & Purbawati (2020) bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Melalui penelitian ini, akan diteliti bagaimana *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) dijadikan faktor yang diduga mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Adanya inkonsistensi hasil yang dilakukan oleh peneliti terdahulu pada tiap faktor, sehingga tertarik untuk dikaji lebih lanjut mengenai pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
- b. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
- c. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
- d. Apakah *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

- b. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
- c. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
- d. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah atau mengubah variabel untuk memperluas hasil penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini berkontribusi terhadap ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan khususnya pada analisis rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Manfaat penelitian ini bagi perusahaan dapat digunakan sebagai cerminan bagi perusahaan untuk memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.

2. Bagi Investor

Adanya kajian analisis yang telah dilakukan, investor dapat mengamati seberapa layak perusahaan sebagai tempat berinvestasi dengan mempertimbangkan rasio-rasio keuangan yang meliputi *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio*.

E. Sistematika Pembahasan

Memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika pembahasan yang sedemikian rupa sehingga dapat dibaca dan dipahami dengan baik. Berikut ini adalah sistematika pembahasan yang disusun oleh peneliti.

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua merupakan bab tinjauan pustaka yang memuat tentang penelitian terdahulu dan uraian mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini dan dijadikan referensi dalam melakukan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

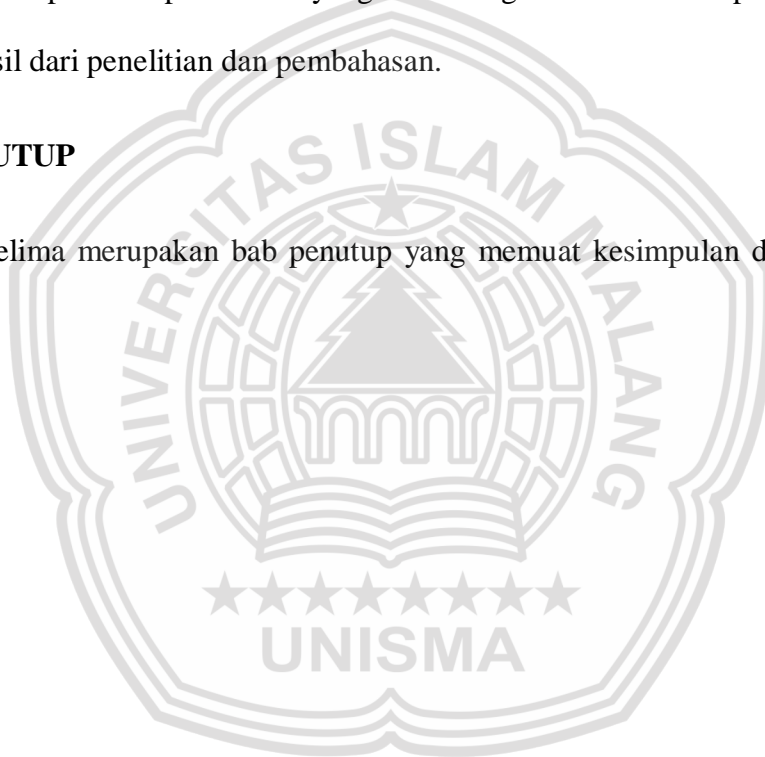
Bab ketiga merupakan bab metode penelitian yang memuat secara rinci mengenai jenis penelitian yang digunakan, waktu dan lokasi penelitian, populasi pada penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat merupakan bab yang memuat gambaran umum perusahaan penelitian, hasil dari penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab kelima merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan dan saran penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan dengan maksud mengetahui pengaruh variabel independen yaitu rasio keuangan yang meliputi *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap variabel dependen yaitu harga saham perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Penelitian ini dilakukan pada 40 laporan keuangan perusahaan sub sektor farmasi dengan tahun periode 2017-2021. Berdasarkan uraian diatas maka ditarik kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Return On Assets* (ROA) ialah bentuk dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva perusahaan sehingga dapat diketahui seberapa efisien perusahaan dapat mengelola aset yang dimiliki. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dengan Uji t (Uji Parsial), dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return On Assets* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan ROA berpengaruh terhadap harga saham ditolak. Artinya, kenaikan nilai ROA tidak mempengaruhi harga saham hal ini disebabkan karena sering kali para investor tidak melihat ROA dalam pengambilan keputusan investasinya.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER) ialah jenis dari rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur proporsi hutang dibandingkan dengan modal perusahaan. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dengan Uji t (Uji Parsial), dapat ditarik kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham ditolak. Artinya, tinggi atau rendahnya hutang tidak mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modal terhadap perusahaan karena investor dapat melihat perusahaan yang memiliki hutang yang besar namun mampu mengelola hutang untuk biaya operasional perusahaan dengan baik maka akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya.
3. *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera memasuki jatuh tempo pembayaran. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dengan Uji t (Uji Parsial), dapat ditarik kesimpulan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham diterima. Artinya, perusahaan dengan *Current Ratio* yang rendah dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

4. Berdasarkan hasil Uji F (uji simultan) variabel *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis keempat yang menyatakan *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham diterima.
5. Kemampuan variabel *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) mampu menjelaskan variabel harga saham sebesar 25,4% sedangkan sisanya 74,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan. Adapun saran tersebut antara lain:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian agar mengetahui perbedaan di sektor-sektor lainnya. Peneliti selanjutnya hendaknya menambah variabel lain yang belum termasuk dalam penelitian ini. Karena dalam penelitian ini hanya terkait dengan faktor internal perusahaan sehingga dapat memasukkan faktor eksternal agar dapat diketahui secara luas variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap harga saham. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat memperbarui tahun periode yang digunakan dalam penelitian.

2. Bagi perusahaan sebaiknya tetap menjaga *Current Ratio* (CR) agar lebih stabil. Karena dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi dapat menurunkan harga saham. Nilai *Current Ratio* (CR) dengan standar 200% sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik dan berada pada titik aman dalam jangka pendek. Sehingga, jika nilai *Current Ratio* terlalu tinggi hal itu berarti perusahaan tidak memanfaatkan aset lancarnya secara optimal.
3. Bagi investor disarankan untuk memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, sehingga hal tersebut bisa menjadi pertimbangan para penanam modal dalam kegiatan investasi agar memperoleh keuntungan sesuai target yang diinginkan. Dalam penelitian ini variabel *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) mampu menjelaskan variabel harga saham sebesar 25,4% sedangkan sisanya 74,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini. Sehingga selain memperhatikan variabel *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) investor juga diharapkan memperhatikan faktor-faktor lainnya seperti faktor eksternal yang meliputi nilai inflasi, nilai tukar rupiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Noval & Abdul Ghofar. (2021). *Investasi Saham: Konsep Dasar Dan Kiat Praktis Dalam Berbisnis Saham*. Malang: UB Press.
- Anjayagni, P & Purbawati, D.L. (2020). Pengaruh CR (Current Rasio), DER (Debt To Equity Rasio), dan TATO (Total Assets Turn Over) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(3), 224-231. <https://doi.org/10.14710/jiab.2020.28033>
- Aulia, Drajat. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Kecukupan Permodalan, Risiko Likuidita, Risiko Kredit dan Risiko Sistematis terhadap Return Saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2012 s.d. 2017). Thesis. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Diunduh dari: <http://repository.stei.ac.id/view/creators/AULIA=3ADRAJAT=3A=3A.html>
- Azis, Musdalifah, Mintarti Sri & Nadir Maryam. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Brigham, Eugena F. & Joel F. Houston. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia (2017). *Annualy Statistic IDX 2017*. Diunduh dari: <https://testing.idx.id/id/data-pasar/laporan-statistik/statistik/>. Diakses pada Desember 2022.
- Bursa Efek Indonesia (2018). *Annualy Statistic IDX 2018*. Diunduh dari: <https://testing.idx.id/id/data-pasar/laporan-statistik/statistik/>. Diakses pada Desember 2022.
- Bursa Efek Indonesia (2019). *Annualy Statistic IDX 2019*. Diunduh dari: <https://testing.idx.id/id/data-pasar/laporan-statistik/statistik/>. Diakses pada Desember 2022.
- Bursa Efek Indonesia (2020). *Annualy Statistic IDX 2020*. Diunduh dari: <https://testing.idx.id/id/data-pasar/laporan-statistik/statistik/>. Diakses pada Desember 2022.

Bursa Efek Indonesia (2021). *Annualy Statistic IDX 2021*. Diunduh dari: <https://testing.idx.id/id/data-pasar/laporan-statistik/statistik/>. Diakses pada Desember 2022.

CNNIndonesia.com. (2020, 15 April). Corona Mewabah, Investor Bisa Lirik Saham Farmasi. Diakses pada 20 April 2023. Dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200415101117-92-493679/corona-mewabah-investor-bisa-lirik-saham-farmasi>

Darmadji, Tjiptono & Hendy M. Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Fahmi, Irham. (2012). *Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab*. Jakarta: Salemba Empat

Farma, K. (2023, April 07). *Laporan Tahunan Kalbe Farma*. Retrieved from Kalbe Farma: <https://www.kalbe.co.id/id>

Farma, K. (2023, April 07). *Laporan Tahunan Kimia Farma*. Retrieved from Kima Farma: <https://www.kimiafarma.co.id/>

Farma, P. (2023, April 07). *Laporan Tahunan Pyridam Farma*. Retrieved from Pyridam Farma: <https://www.pyfa.co.id/id/>

Ghozali, Imam. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Group, M. (2023, April 07). *Laporan Tahunan Merck*. Retrieved from Merck Group: <https://www.merckgroup.com/id-id>

Gunawan. (2020). *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish Publisher. Diunduh dari: https://www.google.co.id/books/edition/Mahir_Menguasai_SPSS_Panduan_Praktis_Men/babXDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

Gunawan, J., Funny, F., Marcella, C., Evelyn, E., & Sitorus, J. S. (2020). Pengaruh CR (*Current Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*), EPS (*Earning Per Share*) dan Financial Distress (*Altman Score*) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 1-15. Diunduh dari: <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/176> [Diakses 07 Juni 2023]

Hamzah, A.R. (2020). Pengaruh CR dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi di BEI Periode 2015-2018. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 648-656. Diunduh dari: <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/299/156> [Diakses 10 Juni 2023]

Hartono, Jogyanto. (2022). *Potofolio dan Anlaisis Investasi Pendekatan Modul Edisi 2*. Yogyakarta: Penerbit Andi Diunduh dari: https://www.google.co.id/books/edition/PORTOFOLIO_DAN_ANALISI_S_INVESTASI/s7mBEAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

Ikft.Kemenperin.go.id. (2021, 14 April). Industri Farmasi dan Alat Kesehatan Dipacu Terapkan Industri 4.0. Diakses pada 20 April 2020. Dari <https://ilmate.kemenperin.go.id/berita-industri/industri-40/image/industri-farmasi-dan-alat-kesehatan-dipacu-terapkan-industri-40>

Indofarma. (2023, April 07). *Laporan Tahunan Indofarma*. Retrieved from Indofarma: <https://indofarma.id/>

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada

Kemenperin. (2021). *Membangun Kemandirian Industri Farmasi Nasional*. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. Diunduh dari: <https://kemenperin.go.id/download/26388/Buku-Analisis-Industri-Farmasi-2021>[Diakses 20 April 2023]

Kontan.co.id. (2018, 20 Maret). Sepanjang 2017 Industri Farmasi Mencatatkan Pertumbuhan 6,85%. Diakses pada 20 April 2023. Dari <https://industri.kontan.co.id/news/sepanjang-2017-industri-farmasi-hanya-mencatatkan-pertumbuhan-685>

Kompas.com. (2018, 09 April). Industri Farmasi Nasional Mengalami Perlambatan Pertumbuhan Bisnis. Diakses pada 20 April 2023. Dari <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/04/09/214000426/industri-farmasi-nasional-mengalami-perlambatan-pertumbuhan-bisnis>

Masluhah, Emi. (2020). *Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE) dan Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaab Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019)*. Skripsi. Universitas Islam Malang. Malang

- Mufarikhah, D. Armitha, S. (2021). Pengaruh ROA dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. 3(1). 9-16. Diunduh dari: <https://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/balanca/article/download/1400/1121>
- Muhardi, Werner R. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Penerbit Salemba Empat: Jakarta
- Muncul, I. J. (2023, April 07). *Laporan Tahunan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul* Retrieved from Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul: <https://www.sidomuncul.co.id/id/home.html>
- Nuraeni, N., Manda, G. (2021). Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Farmasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 2355-2700. Diunduh dari: <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter/article/view/9151>
- Pacific, T. S. (2023, April 07). *Laporan Tahunan Tempo Scan Pacific*. Retrieved from Tempo Scan Pacific: <https://www.temposcangroup.com/>
- Pratomo, M. 2019. Proyeksi Analisis untuk Sektor Saham Farmasi. <https://market.bisnis.com/read/20190108/192/876697/ini-proyeksi-analisis-untuk-sektor-saham-farmasi-2019>. Diakses pada 20 April 2023
- Prihadi, Toto. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Royda, Riana, Dwi. (2022). *Investasi dan Pasar Modal*. Pekalongan: PT NEM. https://www.google.co.id/books/edition/Investasi_dan_Pasar_Modal/r4J0EAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0
- Sudana, I Made. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Suganda, T. R. (2018). Event Study Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia. CV. Seribu Bintang, 53(9), 1689–1699.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiono, Sugeng, Sidik Ismanu, Yusna. (2021). *Manajemen Keuangan (Progresif) Teori dan Konsep*. Malang: Polinema Press.

Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kanisius.

Varia, D. (2023, April 07). *Laporan Tahunan Darya Varia*. Retrieved from Darya Varia: <https://www.darya-varia.com/>

Yuniarti, I. D. (2022). Pengaruh *Current Ratio*, Debt Equity Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen*, 1(3), 70-82. Diunduh dari: <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/EBISMEN/article/view/63> [Diakses 07 Juni 2023]

